

**Perilaku Caring Perawat terhadap Kecemasan Hospitalisasi
Anak Usia Pra Sekolah (2-6 Tahun)**

Rasman Shaleh Pitun¹, Gani Apriningtyas Budiati^{2*}

^{1,2} STIKes Surya Global, Ringroad Selatan, Blado, Potorono,
Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ rasmanpitun15@gmail.com; ²gani.apriningtyas@gmail.com

Tanggal Submisi: 24 Juni 2020; Tanggal Penerimaan: 25 Agustus 2020

ABSTRAK

Caring merupakan nilai moral keperawatan berdasarkan nilai kemanusiaan dan mendahulukan kesejahteraan orang lain khususnya pada anak yang menjalani perawatan dan keluarganya. Sehingga Perilaku *caring* yang seharusnya dilakukan oleh perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Anggrek Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*non eksperiment*). Rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal anggrek rsud panembahan Bantul. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 pasien. Analisa data ini menggunakan uji *kendall's Tau*. Hasil uji *kendall tau* pada penelitian ini menunjukkan hasil ($p < 0,005$ yaitu p value sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Caring* perawat dengan kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah di bangsal anggrek Rumah Sakit panembahan Bantul.

Kata kunci : *Caring*, Hospitalisasi dan Kecemasan

ABSTRACT

Caring is a moral value of nursing based on human values and prioritizes the welfare of others, especially in children undergoing treatment and their families. *Caring* behavior that should be done by nurses to reduce the level of anxiety in preschool children. This research is a quantitative (non-experimental) study. The study design uses descriptive correlation with cross sectional approach. The population in this study were pre-school children patients who were hospitalized in the orchid ward of Panembahan Bantul Hospital. The sampling method uses accidental sampling with a total sample of 40 patients. This data analysis uses the Tau Kendall test. The results of the kendall test in this study showed the results ($P < 0.005$, namely p value of 0,000. Thus it can be concluded that there is a relationship between *Caring* nurses and anxiety of hospitalization of pre-school age children in the orchid ward Panembahan Bantul Hospital. There is a relationship between *Caring* nurses and the anxiety of hospitalization of preschool-aged children in the orchid ward of Panembahan Bantul Hospital.

Keywords : Anxiety, *Caring*, Hospitalization

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (Yusuf, 2011). Pada masa tumbuh kembang, anak berada pada rentang sehat sakit dalam memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka anak akan mampu beradaptasi dan kesehatannya terjaga. Sedangkan jika anak sakit maka anak harus segera di bawa ke rumah sakit sehingga mendapatkan perawatan (Hidayat, 2013).

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Hospitalisasi secara psikologis berdampak pada beberapa hal yaitu depresi, stres, takut dan juga mengalami kecemasan (Hidayat, 2013). Berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2010 jumlah anak usia pra sekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia. Diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi serta 45% diantaranya mengalami kecemasan. Respon kecemasan yang sering dialami anak seperti menangis dan takut pada orang yang baru dikenal (Susenas, 2010).

Kecemasan adalah suatu keadaan patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif (Ratih, 2012). Penyebab lain dari kecemasan hospitalisasi anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan, cemas akibat perpisahan dan kehilangan kontrol pada saat perawatan di rumah sakit dapat meningkatkan kecemasan anak karena adanya perubahan aktivitas pada anak antara

di rumah dengan di rumah sakit (Hidayat, 2013).

Perilaku *caring* yang seharusnya dilakukan oleh perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi meliputi memberikan salam, senyum dan menyapa klien sebelum melakukan tindakan keperawatan, menyebutkan nama anak dengan penuh perasaan, membawakan sesuatu yang membuat anak merasa nyaman, menjalin hubungan saling percaya antar perawat dengan klien anak sejajarkan tubuh perawat dengan anak saat melakukan tindakan atau saat mengintervensi anak (Marrison, 2009).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Panembahan Senopati Bantul ruang rawat inap bangsal Anggrek didapatkan data anak pra sekolah yang dirawat inap pada bulan September hingga Oktober 2018 berjumlah 116 anak, pada bulan November 2018 berjumlah 40 anak dan yang belum pulang dari RS ada 11 anak. Fenomena anak pra sekolah yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi terdapat anak yang gelisah dan rewel di hari pertama masuk rumah sakit berjumlah 26, anak yang menolak dilakukan tindakan 5 anak, lari sebelum tindakan 2 anak, anak yang pulang paksa 3 anak.

Hasil wawancara peneliti dengan 5 orang tua tentang kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, 3 diantara 5 orang tua mengatakan bahwa perawat jarang sekali memperkenalkan diri saat melakukan tindakan, perawat sering keliru memanggil nama anak, perawat tidak pernah mengecek kondisi anak dan fasilitas yang digunakan. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak pra sekolah yang menjalani perawatan di rumah Sakit mengatakan bahwa, anak menjadi sering gelisah, rewel dan selalu ingin ditemani saat menjalani proses perawatan. Anak juga sering menangis dan ingin mengatakan pulang. Penyebab kecemasan yang dialami juga beragam, mulai dari rasa cemas terhadap petugas kesehatan, tindakan medis, rasa cemas karena berada pada tempat dan

lingkungan baru, rasa cemas akibat perpisahan dengan teman dan saudara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Angrek RS Panembahan Senopati Bantul. Tujuan Mengetahui adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Angrek Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (*kausal*), sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independent* dan *dependent*. Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak pra sekolah (2 – 6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini berdasarkan data bangsal selama 1 bulan terakhir yaitu 40 anak usia pra sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi yang ada menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Populasi dijadikan sampel penelitian pada kesempatan ini berjumlah 40 anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 40 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *caring* yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil uji validitas 0,310- 0,552 dan 14 butir pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan instrumen kecemasan yang digunakan dalam penelitian adalah *Spance Children Anxiety Scale* yang telah dilakukan uji validitas

dengan nilai hasil validitas 0,412 -0,527 dan dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini didapatkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang berisi tentang *caring* perawat dan tingkat kecemasan. Pada saat pengambilan data di lapangan peneliti dibantu oleh teman - teman, guru Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Sewon Bantul Yogyakarta pada saat pembagian kuesioner kepada responden untuk mempermudah pengumpulan data. Data sekunder yang dikumpul dalam penelitian ini mencakup data dari rekam medis di bangsal anak RSUD Panembahan Senopati Bantul, landasan teori serta penelitian yang diperoleh melalui data dari jurnal, skripsi, dan buku. Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat. Data khusus pada penelitian ini, variabel bebas adalah *caring* perawat dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan hospitalisasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kendall's Tau* (Riwidikdo, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *accidental sampling*. Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 2 tahun dengan presentase 45,0%, kemudian diikuti responden 3 tahun dengan presentase 22,5%, kemudian diikuti responden 4 tahun dengan presentase 12,5%, kemudian diikuti responden 5 tahun dengan presentase 15,0% dan diikuti responden 6 tahun dengan presentase 5,0%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan presentase 62,5% dan perempuan dengan presentase 37,5%. Didapatkan juga bahwa sebagian sebagian besar responden lama hospitalisasi yaitu waktu 3 hari dengan presentase 30,0%, kemudian diikuti, lama hospitalisasi 2 hari dengan presentase 25,6%, lalu diikuti lama hospitalisasi 1 hari dengan presentase 23,1%, kemudian diikuti lama hospitalisasi 4 hari dengan presentase 10,0%

dan lama hospitalisasi 5 hari dengan presentase 10,0%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
2 Tahun	18	45,0
3 Tahun	9	22,5
4 tahun	5	12,5
5 Tahun	6	15,0
6 Tahun	2	5,0
Jenis Kelamin		
Laki- laki	25	62,5
Perempuan	15	37,5
Lama Hospitalisasi		
1 Hari	9	23,1
2 Hari	10	25,6
3 Hari	12	30,0
4 Hari	4	10,0
5 Hari	4	10,0
Total	40	100

Caring Perawat di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul

Hasil penelitian pada Tabel.2 tentang *Caring* perawat pada Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mendapatkan perlakuan *Caring* perawat mayoritas baik sebanyak 31 responden (77,5%), kemudian diikuti perilaku *Caring* perawat cukup sebanyak 8 responden (20,0%) dan *Caring* perawat kurang 1 responden (2,5%).

Tabel 2. Distribusi Caring perawat di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul

Kategori	Frekuensi	Presentase
1. Baik	31	77,5%
2. Cukup	8	20,0%
3. Kurang	1	2,5%
Total	40	100,0

Berdasarkan 2 pengelolaan data diatas diketahui bahwa 1 responden (2,5%) dengan caring kurang, 8 responden (20%) dengan kategori cukup dan 31 responden (77,5%) dengan kategori baik. Dari hasil tersebut mengidentifikasi bahwa sebagian besar anak usia pra sekolah mendapatkan *caring* perawat dalam kategori *caring* baik.

Henderson dalam Dwidiyanti (2010) menyatakan jantung dari pelayanan kesehatan adalah keperawatan. Dalam melakukan pelayanan keperawatan tersebut *caring* seorang perawat wajib dilakukan atau dilaksanakan karena *caring* merupakan landasan atau dasar dari praktek keperawatan (Efendi, 2008). *Caring* itu sendiri merupakan suatu wujud perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati orang lain, selalu Bersama, empati dan berpengetahuan. Perawat merupakan salah satu profesi yang sangat berkaitan dengan psikologi pasien terutama saat pasien menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit dimana perawat berinteraksi dengan pasien selama 24 jam.

Segala aktivitas dan kinerja perawat di depan pasien tentu akan menjadialah satu aspek yang berkaitan dengan tingkat psikologi pasien yang memungkinkan mempercepat kesembuhan atau sebaliknya. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan *caring* dalam setiap tindakan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan perawat, maka *caring* yang diberikan akan semakin baik. Karena Pendidikan rata-rata perawat adalah S1 sehingga *caring* yang diberikan baik (Hidayat, 2013).

Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah yang mengalami Hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul.

Berdasarkan Tabel. 3 tentang tingkat kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mengalami hospitalisasi sebanyak 24 responden (60,0%) termaksud dalam kategori

tidak cemas, sebanyak 11 responden (27,5%) termasuk dalam kategori cemas ringan, sebanyak 5 responden (12,5%) termasuk dalam kategori cemas sedang dan tidak ada pasien yang termasuk dalam kategori cemas berat dan panik.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak cemas	24	60,0
Cemas ringan	11	27,5
Cemas sedang	5	12,5
Cemas berat	0	0
Panik	0	0
Total	40	100,0

Berdasarkan pengelolaan data bahwa 5 responden (12,5%) dalam kategori cemas sedang, 11 responden (27,5%) dalam kategori ringan, 24 responden (60,0%) dengan kategori tidak ada kecemasan dan tidak ada responden dalam kategori cemas berat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit tidak ada kecemasan.

Tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien anak usia pra sekolah di RSUD Panembahan Bantul dalam kategori tidak ada kecemasan, kategori tidak ada kecemasan lebih banyak dikarenakan beberapa factor diantaranya factor usia, semakin meningkat usia seseorang semakin baik tingkat kecemasan walaupun sebenarnya tidak mutlak (Rohmawati, 2014). Berdasarkan hasil penelitian ini kategori usia mayoritas berusia > 2 tahun yaitu sebanyak 18 responden (45,0%), hal ini juga didukung oleh pernyataan Wisma (2009) dalam Birawan (2012) yang menyatakan umur yang lebih mudah lebih mudah menderita stress termasuk cemas dari pada umur yang lebih tua.

Faktor lain yang disebabkan oleh hubungan interpersonal yang dilakukan perawat dan pasien melalui *caring* perawat yang baik sebanyak 31 responden (77,5%),

caring cukup sebanyak 8 responden (20,0%) dan *caring* kurang 1 reponden (2,5%). Sehingga pasien anak usia pra sekolah tingkat kecemasan rata – rata dalam kategori tidak ada. Hal ini didukung oleh pernyataan Wisma (2009) dalam Birawan (2012) menyatakan kecemasan juga dapat timbul dari hubungan inter personal tersebut dapat berupa *caring* yang dilakukan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Selain faktor usia dan hubungan interpersonal, kecemasan juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, status ekonomi dan jenis kelamin. Untuk responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki – laki yaitu 25 responden (62,5%) sedangkan perempuan sebanyak 15 responden (37,5%). Berkaitan dengan kecemasan laki – laki dan perempuan, Hidayat (2013), menyatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki – laki laki – laki lebih aktif, eksploraktif, sedangkan perempuan lebih *sensitive*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibandingkan dengan perempuan. Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan dari pada laki – laki. Perempuan juga lebih cemas, kurang sabra, dan mudah mengeluarkan air mata. Dalam berbagai studi kecemasan secara umum, menyatakan bahwa perempuan lebih cemas dari pada laki-laki. Karena sebagian besar responden laki - laki, maka tingkat kecemasannya menjadi relative lebih rendah.

Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul.

Berdasarkan hasil korelasi *Kendal Tau* pada tabel diatas didapatkan data bahwa nilai korelasi sebesar 0,597 dengan hasil p value sebesar 0,000 (< 0,05) Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang mengalami

hospitalisasi di bangsal anggrek RSUD Panembahan Bantul. Berdasarkan *Uji Kendal Tau* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien 0,597 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi.

Tabel 4. Deskripsi Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul

Kategori	Tidak cemas	Cemas ringan	Cemas sedang	Cemas berat	Panik	Total	p-value
Baik	23	8	0	0	0	32	0,000
Cukup	1	2	5	0	0	8	
kurang	0	1	0	0	0	1	
Total	24	11	5	0	0	40	

Tabel 5. Hasil Uji Kendal Tau untuk caring perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul

Variabel	Koefisien korelasi Kendal Tau	Nilai sig.	Keterangan
Caring Perawat Tingkat Kecemasan	0,597**	0,000	Signifikan

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013) tentang perilaku *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nilai *p-value* 0,000 menggunakan uji *Rank Spearman*, yaitu semakin tinggi perilaku *Caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin menurun. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Charismawan (2016) yaitu Hubungan Perilaku *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak sekolah (6 – 12) di Ruang Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,34 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.34.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Panembahan Bantul, ditandai dengan nilai signifikan $p < 0,005$ dimana semakin baik *Caring* perawat maka tingkat

kecemasan pasien anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi semakin turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Handarson dalam Dwidiyanti (2007) yang menyatakan dengan perilaku *Caring* dapat memberikan perubahan positif terhadap aspek fisik, psikologi, social dan soiritual. Salah satu aspek psikologis adalah cemas.

Para pakar keperawatan menempatkan *caring* sebagai pusat perhatian yang sangat mendasar dalam praktek keperawatan, karena banyak peneliti tentang kepedulian mengungkapkan bahwa harapan pasien yang tidak terpenuhi jarang berhubungan dengan kompetensi, tetapi lebih sering karena pasien merasa perawat tidak peka terhadap kebutuhan mereka atau kurang menghargai sudut pandang mereka singkatnya “kurang peduli” (Binshop dalam Hidayat, 2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Panembahan Bantul, dimana semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien anak pra sekolah yang mengalami

hospitalisasi semakin turun. Namun dalam penelitian ini terdapat 8 responden yang mendapat *caring* cukup namun tingkat kecemasan yang sedang dan ringan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan kesimpulan penelitian ini disebabkan adanya faktor – faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi selain *caring* perawat. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Untari dan Rohmahwati (2014) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi respon individu terhadap kecemasan antara lain : usia, jenis kelamin, tahap perkembangan, tipe kepribadian, pendidikan, status kesehatan, nilai – nilai budaya, spiritual, dukungan sosial dan lingkungan, mekanisme koping dan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Caring* perawat dengan kecemasan hospitalisasi anak usia pra

sekolah di bangsal anggrek RSUD Panembahan Bantul ditandai dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ pada uji *kendall tau*. Diharapkan perawat menerapkan *caring* dalam setiap melakukan tindakan keperawatan karena dengan *caring* yang dilakukan perawat dapat memberikan perubahan positif dari aspek fisik, psikologi, social dan spiritual, sehingga pasien tidak merasa cemas saat menghadapi tindakan keperawatan yang akan diberikan oleh perawat sehingga mempercepat proses penyembuhan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan kriteria yang lebih baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul, direktur RSUD Panembahan Senopati atas kesempatan yang diberikan untuk dapat melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Birawan, I.W.A. (2012). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Ruang Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Klaten. Skripsi. STIKes Surya Global Yogyakarta.
- Charismawan, N. (2104). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah (6 -12) Di Ruang Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul, Skripsi, STIKes Surya Global Yogyakarta.
- Dwidiyanti, M. (2010). *Caring* Kunci Sukses Perawat Mengamalkan Ilmu. Semarang: Hapsari.
- Effendy, O. U. (2007). Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayati & Nurlaila. (2013). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Suearakarta, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, A. A. A. (2013). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Buku 1. Jakarta: Selemba Medika.

- Rahmawati. (2014). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Bina Kasih Ambarawa, Skripsi STIKes Surya Global Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. (2012). Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisa Data Dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press
- Ratih, N. (2012). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Koping Dalam Menghadapi Ujian. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susenas. (2010). Angka Kesakitan (Morbidity Rate) Anak-anak Umur 0-21 Tahun.http://www.ykai.net/index.php?option=com_content&view=article&id=145:angka-kesakitan-morbidity-rate-anak-anak-umur-0-21-tahun &catid = 105:tabel & Itemid=119 [Diakses pada 10 Oktober 2014].
- Untari, I dan Rohmawati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Usia Pertengahan Dalam Menghadapi Proses Menua (Aging Process).Surakarta. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- Yusuf, Syamsu. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya